

**MENINGKATKAN KREATIFITAS BELAJAR DRAMA PENDEK MELALUI  
METODE DRAMATISASI KREATIF PADA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA SISWA KELAS V SDN 008 SILAM  
KECAMATAN BANGKINANG BARAT  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**RESTI EFRIANI**

**NIM. 10618003092**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN KREATIFITAS BELAJAR DRAMA PENDEK MELALUI  
METODE DRAMATISASI KREATIF PADA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA SISWA KELAS V SDN 008 SILAM  
KECAMATAN BANGKINANG BARAT  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**Oleh**

**RESTI EFRIANI  
NIM. 10618003092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## ABSTRAK

**Resti Efriani (2011): Meningkatkan Kreatifitas Belajar Drama Pendek Melalui Metode Dramatisasi Kreatif Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreatifitas belajar drama pendek siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat ketika melakukan akting drama, terlihat hanya 8 orang siswa dari 14 orang atau 57,1% yang melakukannya dengan benar, dan hanya 7 orang siswa dari 14 orang atau 50% yang dapat menampilkan gaya sesuai alur cerita, sedangkan sisanya belum dapat melakukannya. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kreatifitas belajar drama pendek dapat ditingkatkan melalui metode dramatisasi kreatif pada pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan metode dramatisasi kreatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui dari adanya peningkatan kreatifitas belajar drama pendek siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan tergolong "*Cukup Kreatif*", dengan rata-rata persentase 56,0%. Sedangkan pada siklus pertama (pertemuan 1, dan 2) tergolong "*Kreatif*", dengan persentase 69% berada pada rentang 61%-80%. Walaupun pada siklus I kreatifitas belajar drama pendek siswa telah tergolong kreatif. Artinya kreatifitas belajar drama pendek siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,3% atau kreatifitas belajar drama pendek siswa tergolong "*Sangat Kreatif*" karena 83,3% berada pada rentang 81-100%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui metode dramatisasi kreatif, maka akan dapat meningkatkan kreatifitas belajar drama pendek pada pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

## ABSTRACT

**Resti Efriani (2011): Improving Learning Creativity Of Short Drama Trough Creative Dramatization Method In The Subject Of Indonesian Subject Of The Fifth Year Of State Elementary School 008 Silam District Of Bangkinang Barat Kampar Regency.**

This research was motivated by the low of students' creativity in studying short drama in the subject of Indonesian language. This matter could be seen that 8 students among 14 students or 57,1% could express their idea in short drama well, and some of them could involve their feeling in to it while practicing short drama, such as in sad performance they could not show their sadness up. The formulation of this research was whether learning creativity could be improved by creative dramatization method in the subject of Indonesian subject of the fifth year of state elementary school 008 Silam district of Bangkinang Barat Kampar Regency.

The writer had arranges some stages in order that this research runs well, namely: 1) the preparation, 2) the implementation of action, 3) observation, and reflection.

The success of creative dramatization method was known form the improvement of students' creativity in short drama in the subject of Indonesian subject before action, in the first cycle, the second cycle. Students' creativity before was categorize enough with mean of percentage was 56.0%. in the first cycle (first meeting, second meeting, and third meeting) was categorized creative with percentage was 65.5% as this number was in the range of 61%-80% but their creativity has not been 75%. In the second cycle their creativity had improved it was 77.8% and categorized creative as this number was in the range 61-80%. Therefore, the writer concluded that creative dramatization method could improve students' creativity in studying short drama in the subject of Indonesian subject of the fifth year of state elementary school 008 Silam district of Bangkinang Barat Kampar Regency.

ريستي إفرياني (2011): تحسين الابتكارية الدراسية مسرحية قصيرة بواسطة الطريقة قولبة مسرحية في درس اللغة الإندونيسية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 008 سيلام بمركز بانكينانغ بارات

ن الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض ابتكارية الطلاب في دراسة المسرحية القصيرة في درس اللغة الإندونيسية. 7 14 50 في المائة قادرون على تقديم المسرحية القصيرة، وقلة دور الطلاب عند ممارسة المسرحية القصيرة، وكان الطلاب لا يظهرون حزنهم عند تقديمهم. وصيغة المشكلة في هذا البحث سواء الطريقة قولبة مسرحية تطور الابتكارية الدراسية في درس اللغة الإندونيسية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 008 سيلام بمركز بانكينانغ بارات

رتبت الباحثة الخطوات الآتية لنجاح أداء هذا البحث و هي (1 إعداد العملية، 2) تنفيذ العملية، 3)

فيعرف نجاح تطبيق الطريقة القبلة المسرحية في درس اللغة الإندونيسية من زيادة ابتكارية الطلاب في المسرحية القصيرة قبل العملية في الدور الأول و الدور الثاني. وكانت ابتكارية الطلاب قبل العملية على المستوى " " و نسبتها نحو 56 0 . ( الجلسة الأولى و الثانية و الثالثة) " " و نسبتها بقدر 65 5 في المائة لأنها في 61 -80 في المائة ولم تكون ابتكارية الطلاب 75 . ثم تزداد ابتكارية 77 8 " " 77 8

61 فيا لمائة-80). ومع ذلك استنبطت الباحثة أن الطريقة القبلة المسرحية تطور الابتكارية الدراسية في المسرحية القصيرة في درس اللغة الإندونيسية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 008 سيلام بمركز بانكينانغ بارات

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur kehadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Kreatifitas Belajar Drama Pendek melalui Metode Dramatisasi Kreatif pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Drs. Azwir Salam, M.Ag. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Drs. Hartono, M.Pd. selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
6. Sri Murhayati, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

7. Drs. Nursalim, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
8. Ayahanda Abdul Manaf dan Ibunda Masdariah tercinta yang telah berjasa besar mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini, begitu juga kepada kakanda dan adinda terima kasih atas bantuan dan motivasinya.
9. Kakanda Riston Harahap tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
11. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Swt, Amin.

Pekanbaru, Januari 2013  
Penulis,

Resti Efriani  
NIM. 10618003092

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
BAB II     KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis .....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Indikator Keberhasilan .....	16
D. Kerangka Berpikir .....	18
E. Hipotesis Tindakan .....	20
BAB III    METODE PENELITIAN.....	21
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	21
B. Tempat Penelitian .....	21
C. Rancangan Penelitian .....	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Observasi dan Refleksi .....	26
BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	28
B. Hasil Penelitian .....	32
C. Pembahasan .....	50
D. Pengujian Hipotesis .....	56
BAB V     PENUTUP .....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Guru .....	29
2. Kondisi Siswa .....	30
3. Sarana dan Prasarana .....	31
4. Kreatifitas Belajar Drama Pendek Siswa Kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Pada Sebelum Tindakan.....	33
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan I (Siklus I) .....	37
6. Kreatifitas Belajar Drama Pendek Siswa Kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Pada Pertemuan 1 (Siklus I) .....	38
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	39
8. Kreatifitas Belajar Drama Pendek Siswa Kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Pada Pertemuan 2 (Siklus I) .....	40
9. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, dan 2) .....	41
10. Rekapitulasi Kreatifitas Belajar Drama Pendek Siswa Kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I) .....	42
11. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	47
12. Kreatifitas Belajar Drama Pendek Siswa Kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	48
13. Aktivitas Guru Dalam Belajar Pada Siklus I dan Siklus II .....	51
14. Kreatifitas Belajar Drama Pendek Siswa Kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Pada Siklus Pertama dan Siklus Kedua .....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan.

Kreatifitas belajar dapat membantu menjelaskan dan mengintegrasikan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan skil-skil seperti keingintahuan, kemampuan menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar terdapat pada siswa. Florence Beetlestone menjelaskan kreatifitas melibatkan pengungkapan atau pengekspresian gagasan dan perasaan serta penggunaan berbagai macam cara untuk melakukannya, misalnya seni ekspresif seperti belajar drama pendek. Dalam seni ekspresif tersebut meliputi unsur-unsur simbolisme, permainan peran, akting, menggambar, grafis, ilustrasi, melukis, menghasilkan hal-hal semacam itu, menjiplak, mencetak, menggrafir, mematung, bentuk-bentuk seni dan seni murni, fotografi, pembuatan peta, meniru, dan mendeskripsikan.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dengan adanya kreatifitas belajar yang baik maka siswa akan mengungkapkan atau pengekspresian

---

<sup>1</sup>Florence Beetlestone, *Creative Learning (Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreatifitas Siswa)*, Bandung: Nusamedia, 2011, hlm. 3

suatu gagasan dan perasaannya dengan berbagai cara. Untuk itu kreatifitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terutama kreatifitas belajar drama pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Agar kreatifitas belajar drama pendek dapat terlaksana dengan baik, maka keterampilan berbicara sangat perlu ditingkatkan, selain gerak-gerik dan mimik. Karena berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan pikiran secara lisan kepada orang lain.<sup>2</sup>

Di SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, berbagai usaha yang telah dilakukan guru khususnya guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kreatifitas belajar drama pendek, yaitu:

1. Menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi drama pendek melalui metode caramah dan metode tanya jawab.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa secara satu persatu untuk mempraktekkan drama pendek di depan kelas.
3. Memberikan pertanyaan kepada siswa di awal dan di akhir pembelajaran dan meminta siswa untuk menjawabnya.
4. Meminta siswa untuk memberikan tanggapan atas drama pendek yang dilakokan temannya di depan kelas.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas V di SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya dalam belajar Bahasa Indonesia pada materi drama pendek sebagai berikut:

1. Ketika melakukan akting drama, terlihat hanya 8 orang siswa dari 14 orang atau 57,1% yang melakukannya dengan benar.

---

<sup>2</sup> Daeng Nurjamil, *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 3

2. Hanya 7 orang siswa dari 14 orang atau 50% yang dapat menampilkan gaya sesuai alur cerita, sedangkan sisanya belum dapat melakukannya.
3. Kurangnya siswa menguasai masalah drama yang dipertunjukkan, terlihat ketika adegan sedih, belum dapat diperankan dengan maksimal.

Berdasarkan gejala-gejala yang terjadi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreatifitas belajar drama pendek siswa masih tergolong rendah. Ini disebabkan oleh cara guru dalam memberikan/menjelaskan pelajaran kurang menarik bagi siswa dan guru menjelaskan materi pelajaran cenderung monoton. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa dalam drama pendek, di antaranya adalah melalui metode dramatisasi kreatif.

Salah satu kompetensi dasar pembelajaran yang erat kaitannya dengan peningkatan kemampuan berbahasa lisan adalah bermain peran drama. Dengan pengalaman bersastra, khususnya drama, siswa belajar secara menyeluruh tentang mengalami sesuatu yang terjadi pada diri manusia, dalam perjalanan hidupnya yang menyenangkan, yang diamati, yang dipikirkan, yang diprakarsai, dan yang dikerjakan bersama-sama. Pengalaman menjadikan siswa lebih aktif dan lebih mampu untuk mengatasi masalah-masalah panik.

Oleh karena itu, metode dramatisasi kreatif adalah suatu metode pembelajaran yang diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah itu. Metode dramatisasi kreatif tersebut menempatkan seseorang di dalam situasi orang lain. Disamping itu,

dramatisasi kreatif memungkinkan pemerannya untuk belajar watak orang lain cara bergaul dengan orang lain, cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Meningkatkan Kreatifitas Belajar Drama Pendek Melalui Metode Dramatisasi Kreatif Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”**.

## **B. Definisi Istilah**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu: Meningkatkan Kreatifitas Belajar Drama Pendek Melalui Metode Dramatisasi Kreatif Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.<sup>4</sup> Menaikkan derajat yang dimaksud adalah kreatifitas belajar drama pendek.
2. Kreatifitas adalah kemampuan khusus untuk menciptakan dan mendapatkan sesuatu yang baru sekalipun dari sumber yang terkategori lama.<sup>5</sup>
3. Drama adalah suatu cerita yang dikarang dan disusun untuk ditunjukkan oleh para pemain di atas panggung atau di depan publik.<sup>6</sup> Sedangkan pendek artinya

---

<sup>3</sup> Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, ((Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007), hal. 127.

<sup>4</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1198

<sup>5</sup> Anang, *One Minute before Teaching*, (Bandung, Al-Fabeta, 2010), hal.103.

<sup>6</sup> M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 265

sebentar, ringkas, dan singkat.<sup>7</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa drama pendek adalah cerita singkat yang dikarang dan disusun untuk ditunjukkan oleh para pemain di atas panggung atau di depan publik.

4. Metode Dramatisasi Kreatif adalah satu metode pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa dengan bermain peran drama.<sup>8</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu: “Apakah penerapan metode dramatisasi kreatif dapat meningkatkan kreatifitas belajar drama pendek pada pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas belajar drama pendek pada pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar melalui penerapan metode dramatisasi kreatif.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

---

<sup>7</sup> Depdikbud, *Op.Cit*, hal. 848

<sup>8</sup> Slamet, *Loc.Cit*, hal.127

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan kreatifitas belajar drama pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti :

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- 2) Menambah wawasan penulis tentang peningkatan kreatifitas belajar siswa dalam drama pendek melalui penelitian tindakan kelas

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Kreatifitas Belajar Drama Pendek**

###### **a. Pengertian Kreatifitas Belajar**

Kreatifitas adalah kemampuan khusus untuk menciptakan dan mendapatkan sesuatu yang baru sekalipun dari sumber yang terkategori lama.<sup>1</sup> Florence Beetlestone menjelaskan kreatifitas melibatkan pengungkapan atau pengekspresian gagasan dan perasaan serta penggunaan berbagai macam cara untuk melakukannya, misalnya seni ekspresif seperti belajar drama pendek. Dalam seni ekspresif meliputi unsur-unsur simbolisme, permainan peran, akting, menggambar, grafis, ilustrasi, melukis, menghasilkan hal-hal semacam itu, menjiplak, mencetak, menggrafir, mematung, bentuk-bentuk seni dan seni murni, fotografi, pembuatan peta, meniru, dan mendeskripsikan.<sup>2</sup>

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Winkel dalam buku karangan Yatim Riayanto belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan

---

<sup>1</sup> Anang, *Loc.Cit*, hal.103.

<sup>2</sup> Florence Beetlestone, *Loc.Cit*, hlm. 3

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 2



lingkungan. Perubahan tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa kreatifitas belajar merupakan kemampuan untuk menciptakan dan mendapatkan perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

#### **b. Drama Pendek**

Seperti halnya karya sastra secara umum, jenis sastra anak juga dapat berbentuk prosa, puisi, dan drama.<sup>5</sup> Sedangkan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada drama pendek.

Pada hakikatnya drama ditulis bukan untuk dibaca, tetapi dimainkan. Drama baru sempurna dapat dinikmati kalau sudah dilakonkan di atas pentas. Jadi drama ialah sejenis karya sastra yang berisi percakapan (dialog), isyarat-isyarat tentang gerak-gerik dan mimik dan keterangan tentang situasi/tempat untuk dilakukan, dalam usaha menceritakan suka duka kehidupan seseorang.<sup>6</sup>

Sebuah karya, baru bisa dikatakan drama bila memenuhi tiga faktor, yaitu *naskah*, *pemain*, dan *penonton*. Drama merupakan suatu cerita yang dikarang dan disusun untuk ditunjukkan oleh para pemain di atas panggung atau di depan publik. Suatu naskah yang disusun, tetapi tidak dipentaskan dan

---

<sup>4</sup> Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 62

<sup>5</sup> Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (Jakarta: UT, 2005), hal. 8.5

<sup>6</sup> H. Ahmad Zaini Nasution, *Aprisiasi Bahasa dan Sastra*, (Medan: CV. Monora, 1986), hal. 231

tidak ada penontonnya, tidak dapat dikatakan sebuah drama, melainkan latihan.<sup>7</sup>

Nooryan Bahari menjelaskan seni drama atau seni teater merupakan jenis seni pertunjukan audio visual karena dapat diserap melalui indera penglihatan dan pendengaran. Dalam seni drama atau teater, kehadiran penonton sama pentingnya dengan pemain di atas panggung. Interaksi yang baik antara pemeran di panggung dengan penontonnya merupakan inti dari peristiwa drama itu sendiri. Drama dapat dikatakan sebagai karya sastra yang dilakoni di atas panggung tertutup maupun terbuka. Keberhasilan sebuah pertunjukan drama, bergantung pada keselarasan dan saling menunjangnya antara kegiatan dari pihak pemain dan pihak penonton. Keselarasan dan keseimbangan ini membuka peluang bagi tercapainya nilai-nilai kehidupan sehari-hari, maupun pengalaman keindahan dalam seni. Melalui peristiwa drama, pemain dan penonton dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran individu pada diri sendiri dan kehidupannya.<sup>8</sup>

Menurut Tarigan dalam Subana mengemukakan beberapa manfaat drama bagi siswanya, yaitu

- 1) Memupuk kerja sama yang baik dalam pembelajaran
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melahirkan daya kreasi masing-masing.
- 3) Mengembangkan emosi yang sehat pada anak-anak
- 4) Menghilangkan sifat malu, gugup, dan lain-lain.
- 5) Mengembangkan apresiasi dan sikap yang baik
- 6) Menghargai pendapat dan pikiran orang lain.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> M. Subana, *Loc.Cit*, hal. 265

<sup>8</sup> Nooryan Bahari, *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 58

<sup>9</sup> M. Subana, *Loc.Cit*, hal. 265

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa drama pendek adalah kemampuan siswa mengungkapkan atau mengekspresikan sebuah drama atau adegan dengan gagasan dan perasaan serta penggunaan berbagai macam cara untuk melakukannya.

### c. Ciri-Ciri Kreatifitas Belajar Drama Pendek

Ciri-ciri kreatifitas belajar drama pendek dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu:

- 1) Akting, berupa:
  - a) Siswa melakukan akting dengan semangat
  - b) Siswa menampilkan gaya sesuai alur cerita
- 2) Simbolisme, berupa:
  - a) Diekspresikan dalam bentuk lisan yang sesuai
  - b) Memberikan tanda atau kritik terhadap drama yang ditampilkan
- 3) Permainan Peran, berupa:
  - a) Memerankan drama sesuai dengan dengan peran masing-masing
  - b) Dapat mengatur waktu tampil dengan baik.<sup>10</sup>

Yatim Riyanto menjelaskan bahwa ciri-ciri kreatifitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan.
- 2) Menghargai fantasi
- 3) Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif
- 4) Memiliki tanggung jawab akan tugas yang dibebankan.

---

<sup>10</sup> Florence Beetlestone, *Loc. Cit.*

- 5) Tekun dan tidak mudah bosan.
- 6) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.<sup>11</sup>

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Drama Pendek**

Kreatifitas belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi kreatifitas belajar siswa adalah:

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa.
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar.
- 5) Mengolah bahan belajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar<sup>12</sup>

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap kreatifitas belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kreatifitas belajar siswa antara lain adalah :

- 1) Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya.

Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :

- a) Memahami siswa.
- b) Merancang pembelajaran.
- c) Melaksanakan pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 234

<sup>12</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 177-185.

- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
  - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap kreatifitas belajar siswa.
  - 3) Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa.
  - 4) Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.<sup>13</sup>

## **2. Metode Dramatisasi Kreatif**

### **a. Pengertian Metode Dramatisasi Kreatif**

Metode dramatisasi kreatif adalah satu metode pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa dengan

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 188-195.

bermain peran drama.<sup>14</sup> Salah satu kompetensi dasar pembelajaran yang erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa lisan adalah bermain peran drama. Dengan pengalaman bersastra, khususnya drama, siswa belajar secara menyeluruh tentang mengalami sesuatu yang terjadi pada diri manusia, dalam perjalanan hidupnya yang menyenangkan, yang diamati, yang dipikirkan, yang diprakarsai, dan yang dikerjakan bersama-sama. Pengalaman menjadikan siswa lebih aktif dan lebih mampu untuk mengatasi masalah-masalah panik.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, metode dramatisasi kreatif adalah satu metode pembelajaran yang diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah itu. Metode dramatisasi kreatif tersebut menempatkan seseorang di dalam situasi orang lain. Disamping itu, dramatisasi kreatif memungkinkan pemerannya untuk belajar watak orang lain cara bergaul dengan orang lain, cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain.<sup>16</sup>

#### **b. Langkah-Langkah Metode Dramatisasi Kreatif**

Adapun langkah-langkah metode dramatisasi kreatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran drama pendek adalah :

- 1) Guru memperkenalkan fungsi dan manfaat dalam bermain drama.
- 2) Guru menentukan masalah, yaitu menjelaskan drama yang akan diperankan.
- 3) Guru membentuk siswa menjadi berpasangan dan memilih pemain serta mengatur adegan yang akan di mainkan.

---

<sup>14</sup> Slamet, *Loc.Cit*, hal.127

<sup>15</sup> Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 288

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 127.

- 4) Guru menjelaskan pada pemeran dengan baik sehingga pemeran tahu tugasnya, menguasai masalahnya, dan pandai berdialog.
- 5) Guru memberi waktu kepada tiap pasangan untuk mempelajari drama yang akan diperankan.
- 6) Guru meminta tiap pasangan untuk memerankan drama yang telah dipelajari.
- 7) Guru memberikan klarifikasi terhadap drama yang diperankan tiap pasangan.<sup>17</sup>

**c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Dramatisasi Kreatif**

Kelebihan yang diperoleh dari kegiatan metode dramatisasi kreatif adalah :

- 1) Menyenangkan siswa,
- 2) Mengembangkan kreatifitas siswa
- 3) Mengurangi hal-hal yang verbalistis
- 4) Pengarahan sederhana
- 5) Memungkinkan terjadinya interaksi antarsiswa
- 6) Menumbuhkan respons yang positif pada diri siswa, dan
- 7) Menumbuhkan cara berpikir kritis.<sup>18</sup>

Sedangkan kelemahan metode dramatisasi adalah sulitnya memilih pemain dan mengatur adegan yang tepat, sulitnya pemain menguasai masalah dalam drama, dan sulitnya mencari pemain yang pandai berdialog.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Slamet, *Op.Cit*, hal. 128

<sup>18</sup> Ibid, hal. 128

<sup>19</sup> Ibid, hal. 128

### **3. Hubungan Kreatifitas Belajar Drama Pendek dengan Metode Dramatisasi Kreatif**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa drama pendek merupakan suatu cerita singkat yang dikarang dan disusun untuk ditunjukkan oleh para pemain di atas panggung atau di depan publik. Agar suatu drama dapat ditunjukkan dengan baik, maka kreatifitas belajar sangat diperlukan terhadap siswa.

Metode dramatisasi kreatif adalah satu metode pembelajaran yang diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah itu. Metode dramatisasi kreatif tersebut menempatkan seseorang di dalam situasi orang lain. Disamping itu, dramatisasi kreatif memungkinkan pemerannya untuk belajar watak orang lain cara bergaul dengan orang lain, cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa antara kreatifitas belajar drama pendek dengan metode dramatisasi kreatif saling mempunyai hubungan, yaitu metode dramatisasi merupakan variabel yang mempengaruhi dan kreatifitas belajar drama pendek merupakan variabel yang dipengaruhi.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam melaksanakan penelitian ini, referensi penulis tidak hanya diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan, tetapi juga diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang relevan itu diantaranya adalah :

- 1 Skripsi yang berjudul :” Peningkatan Kemampuan Membaca Naskah Drama dengan Metode Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VIII 6 SMP Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun.” Penelitian ini dilakukan oleh Zubaidah pada tahun 2008. Adapun hasil penelitian saudari Zubaidah diketahui adanya peningkatan



kemampuan membaca naskah drama siswa dari siklus I ke siklus II. Rata-rata siswa pada tes awal dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 61,97, dengan nilai persentase ketuntasan 5,56% atau ada 2 siswa yang dinyatakan tuntas dan sisanya 34 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 94,44%. Pada siklus I, nilai kemampuan rata-rata siswa naik menjadi 69,67 dengan kategori sedang, dengan nilai persentase ketuntasan 52,77% atau dengan jumlah 19 orang siswa. Dan pada siklus II kemampuan rata-rata siswa telah dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 86,75, tetapi dengan ketuntasan 100%, dimana nilai ketuntasan siswa telah tercapai. Adapun unsur persamaannya adalah sama pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi drama. Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode dramatisasi kreatif, sedangkan saudari Zubaidah menggunakan Metode Kooperatif Tipe STAD.

- 2 Skripsi yang berjudul : "Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Drama Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VI SD Negeri 017 Tanjung Baru Peranap". Penelitian ini dilakukan oleh Ellyanti pada tahun 2007. Adapun hasil penelitian saudari Ellyanti adanya peningkatan kemampuan membaca teks drama murid dapat dilihat bahwa hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan membaca drama ada peningkatan nilai dengan rata-rata siswa untuk tiap indikator (4 indikator) dari 6,56 pada data awal menjadi 6,74 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 8,24. Adapun unsur persamaannya adalah sama pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi drama. Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode dramatisasi kreatif, sedangkan saudari Ellyanti menggunakan Metode Kooperatif Tipe STAD.

- 3 Skripsi yang berjudul : "Meningkatkan Kreativitas Menulis Cerita Dengan Bantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangtengah I". Penelitian ini dilakukan oleh Bakti Nugraharini. Hasil penelitian menyimpulkan (1) Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan sarana untuk membantu siswa menemukan pokok – pokok pikiran, yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan. (2) Penerapan pembelajaran dengan bantuan media gambar dapat membantu siswa meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis cerita. Dimana jika dibandingkan dengan hasil pre test (test awal) ketika siswa diminta membuat karangan dengan tema tertentu, tanpa media gambar, maka setelah pelaksanaan tindakan nilai ketuntasan maupun rata – rata nilai siswa lebih meningkat. (3) Kreativitas siswa dalam menulis bisa meningkat bila menggunakan bantuan media gambar. Dengan bantuan media gambar, pokok pikiran dengan pengembangannya lebih mudah diidentifikasi karena visualisasi dari pokok pikiran berupa media gambar. media gambar juga memudahkan siswa dalam memberikan penilaian secara berkelompok. Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kreativitas belajar siswa. Perbedaanya, penelitian saudara Bakti Nugraharini meningkatkan kreativitas menulis cerita dengan media gambar, sedangkan penelitian ini meningkatkan kreativitas drama pendek melalui metode dramatisasi kreatif.

### **C. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Aktivitas Guru**

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan metode dramatisasi kreatif adalah :

- a. Guru memperkenalkan fungsi dan manfaat dalam bermain drama.
- b. Guru menentukan masalah, yaitu menjelaskan drama yang akan diperankan.
- c. Guru membentuk siswa menjadi berpasangan dan memilih pemain serta mengatur adegan yang akan di mainkan.
- d. Guru menjelaskan pada pemeran dengan baik sehingga pemeran tahu tugasnya, menguasai masalahnya, dan pandai berdialog.
- e. Guru memberi waktu kepada tiap pasangan untuk mempelajari drama yang akan diperankan.
- f. Guru meminta tiap pasangan untuk memerankan drama yang telah dipelajari.
- g. Guru memberikan klarifikasi terhadap drama yang diperankan tiap pasangan.

## **2. Indikator Kreatifitas Belajar Drama Pendek**

Adapun indikator kreatifitas belajar drama pendek siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa melakukan akting dengan semangat
- 2) Siswa menampilkan gaya sesuai alur cerita
- 3) Siswa mengekspresikan dalam bentuk lisan yang sesuai
- 4) Siswa memerankan drama sesuai dengan dengan peran masing-masing
- 5) Siswa dapat mengatur waktu tampil dengan baik
- 6) Siswa memberikan tanda atau kritik terhadap drama yang ditampilkan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kreatifitas belajar drama pendek siswa mencapai 75 %<sup>20</sup>. Artinya dengan persentase tersebut kreatifitas belajar drama pendek siswa tergolong tinggi hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 81% - 100% dikatakan “Sangat Kreatif”
2. Apabila persentase antara 61% - 80% dikatakan “Kreatif”
3. Apabila persentase antara 41% - 60% dikatakan “Cukup Kreatif”
4. Apabila persentase antara 21% - 40% dikatakan “Kurang Kreatif”
5. Apabila persentase antara 0% - 20% dikatakan “Sangat Kurang”.<sup>21</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

Dramatisasi kreatif adalah satu metode pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa dengan bermain peran drama. Metode dramatisasi kreatif tersebut menempatkan seseorang di dalam situasi orang lain. Disamping itu, dramatisasi kreatif memungkinkan pemerannya untuk belajar watak orang lain cara bergaul dengan orang lain, cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain.<sup>22</sup>

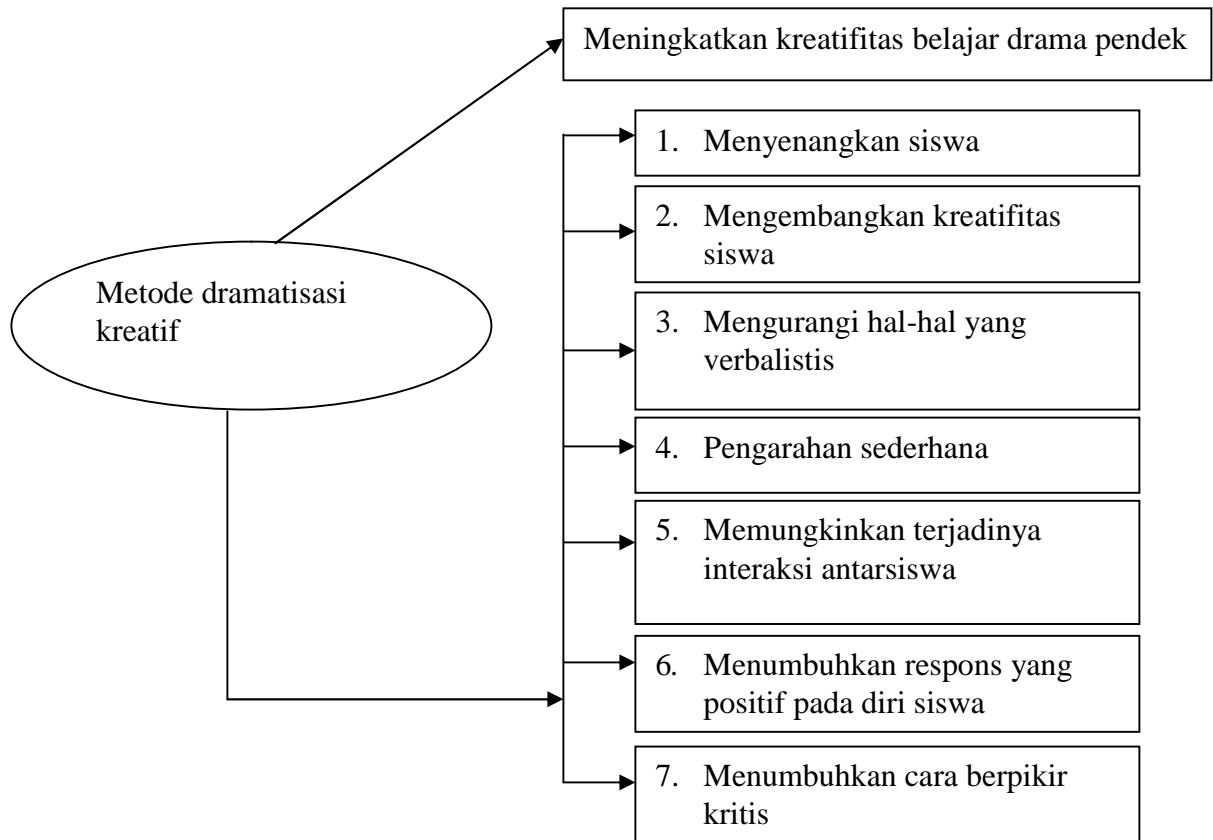
Dari pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode dramatisasi kreatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna meningkatkan kreatifitas belajar drama pendek siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hubungan antara metode dramatisasi kreatif, guru, dan kreatifitas belajar drama pendek dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir berikut :

---

<sup>20</sup>Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 257

<sup>21</sup> Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 95

<sup>22</sup> Slameto, *Loc.Cit.*



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami bahwa metode dramatisasi kreatif dapat menyenangkan siswa, dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam bermain drama. Dengan demikian, metode dramatisasi kreatif merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kreatifitas belajar drama pendek siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### E. Hipotesis Tindakan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kerangka teoretis, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui metode dramatisasi kreatif, dapat meningkatkan kreatifitas belajar drama pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang, yang terdiri atas 8 orang putri dan 6 orang putra. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode dramatisasi kreatif untuk meningkatkan kreatifitas belajar drama pendek.

Penelitian ini terdiri atas dua Variabel yaitu penerapan metode dramatisasi kreatif (X) dan kreatifitas belajar drama pendek (Y).

##### **B. Tempat Penelitian**

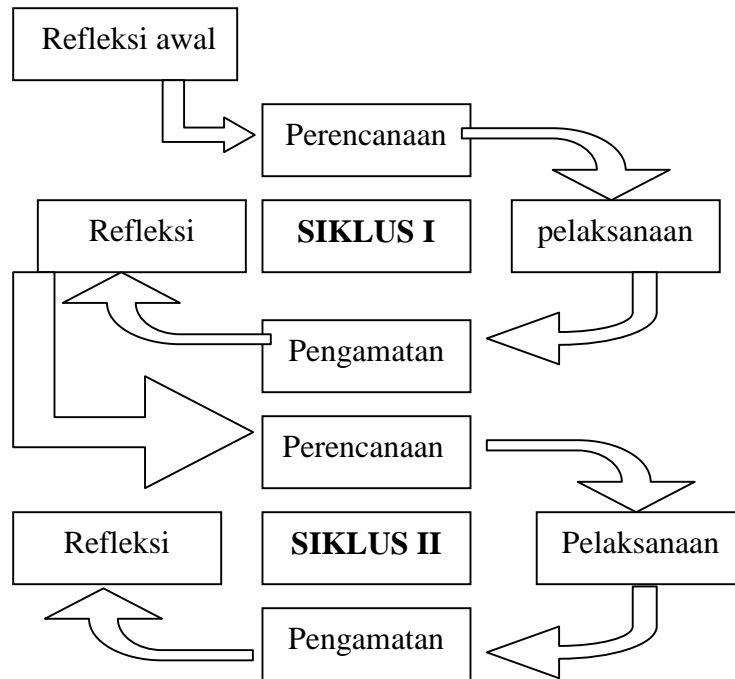
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, khususnya pada siswa kelas V tahun pelajaran 2010/2011.

##### **C. Rancangan Tindakan**

Waktu penelitian ini direncanakan bulan Mei sampai dengan Juni 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan rincian siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 16



Gambar 2. Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

### 1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama. Standar kompetensi yang dicapai adalah memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.
- b. Mempersiapkan materi pembelajaran.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode dramatisasi kreatif.
- d. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

## 2. Implementasi Tindakan

Adapun langkah-langkah metode dramatisasi kreatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Guru memperkenalkan fungsi dan manfaat dalam bermain drama.
- b. Guru menentukan masalah, yaitu menjelaskan drama yang akan diperankan.
- c. Guru membentuk siswa menjadi berpasangan dan memilih pemain serta mengatur adegan yang akan di mainkan.
- d. Guru menjelaskan pada pemeran dengan baik sehingga pemeran tahu tugasnya, menguasai masalahnya, dan pandai berdialog.
- e. Guru memberi waktu kepada tiap pasangan untuk mempelajari drama yang akan diperankan.
- f. Guru meminta tiap pasangan untuk memerankan drama yang telah dipelajari.
- g. Guru memberikan klarifikasi terhadap drama yang diperankan tiap pasangan.

## D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri atas:

#### a. Penerapan Metode Dramatisasi Kreatif

Yaitu data tentang aktivitas guru melalui metode dramatisasi kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi .

#### b. Kreatifitas

Yaitu data tentang kreatifitas belajar siswa pada drama pendek dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari lembar observasi.



## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan metode dramatisasi kreatif diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengamati kreatifitas siswa dalam drama pendek selama pembelajaran dengan metode dramatisasi kreatif diperoleh melalui lembar observasi.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana yang berada di SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

## 3. Teknik Analisis Data

### a. Aktivitas Guru

Setelah data aktivitas guru terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

---

<sup>2</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hal.

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil pengamatan aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah :

- 1). Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”
- 2). Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
- 3). Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Rendah”
- 4). Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Sangat Rendah”.<sup>3</sup>

#### **b. Kreatifitas Belajar Drama Pendek**

Setelah data kreativitas drama pendek siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>4</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil pengamatan kreatifitas belajar drama pendek siswa, maka dilakukan pengelompokkan atas 4

---

<sup>3</sup> Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). hal 246

<sup>4</sup> Anas Sudjono, *Loc.Cit.* hal. 43

kriteria penilaian yaitu sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif, sangat kurang adalah :

- a. Apabila persentase antara 81% - 100% dikatakan “Sangat Kreatif”
- b. Apabila persentase antara 61% - 80% dikatakan “Kreatif”
- c. Apabila persentase antara 41% - 60% dikatakan “Cukup Kreatif”
- d. Apabila persentase antara 21% - 40% dikatakan “Kurang Kreatif”
- e. Apabila persentase antara 0% - 20% dikatakan “Sangat Kurang”.<sup>5</sup>

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1 Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran.

### **2 Refleksi**

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada siswa terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh

---

<sup>5</sup> Safari, *Loc.Cit*, hal. 95

tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan ataukah berhenti melakukan tindakan karena masalah atau hasil penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Pada awal berdirinya yaitu pada tahun 1982 SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat masih dibangun dalam kondisi darurat, saat itu SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat menjadi satu-satunya sekolah formal yang ada di daerah Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Pada awal berdirinya SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dipimpin oleh Bapak Ismail yang merupakan salah satu pendiri sekolah tersebut dan juga tokoh masyarakat Silam. Bapak Ismail memimpin sekolah hingga tahun 1989 yang selanjutnya digantikan oleh M. Yunus yang memimpin dari tahun 1989 sampai tahun 1996. .

Setelah kepemimpinan M. Yunus, maka kepala sekolah digantikan oleh Bapak Ali Mufril, A. Ma.Pd yang memimpin mulai tahun 1996 hingga tahun 1997 dan selanjutnya digantikan oleh Bapak Abdul Hamid. Kepemimpinan Bapak Abdul Hamid digantikan oleh Bapak Nasrun yang menjadi kepala sekolah dari tahun 2001 hingga tahun 2010. Kemudian diganti dengan Bapak Zakaria, A.Ma.Pd, dan sejak 2010 hingga saat ini SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dipimpin oleh Bapak Zakaria, A.Ma.Pd.

## 2. Kondisi Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Keadaan guru-guru SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.1 KONDISI GURU SDN 008 SILAM KECAMATAN BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR

No	Nama	Jabatan
1	Zakaria, A.Ma.Pd NIP. 19620101 198210 1 002	Kepala Sekolah
2	Azwar NIP. 19660714 2000101 001	Wakil Kepala Sekolah Wali Kelas VI A
3	Rina Indiani NIP. 19820929 201001 2 025	Wali Kelas V
4	Misnar NIP. 19720103 199810 2 001	Wali Kelas IV
5	Nurhasanah	Wali Kelas II
6	Nendri Yani	Wali Kelas I
7	Huryati, S.Pd. I	Guru PAI
8	Khaidir, S.Pd	Guru Penjaskes
9	Rena	Guru Armel
10	Nevera Masanis, A.Ma.Pd	Guru Penjaskes
11	Rismawanda Gunawan	TU
12	Indra Gunawan, A.Ma. Pd	SBK
13	Sulaiman	Penjaga Sekolah

Sumber : SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat, 2011

### 3. Kondisi Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar berjumlah 108 orang, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV. 2 dibawa ini :

TABEL IV.2 KONDISI SISWA SDN 008 SILAM KECAMATAN BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	19	23
2	II	4	8	12
3	III	6	8	14
4	IV	7	8	15
5	V	6	8	14
6	VI	12	18	30
Total	8	49	69	108

Sumber : SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat, 2011

### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

TABEL IV.3 SARANA DAN PRASARANA SDN 008 SILAM KECAMATAN BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	4	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik

Sumber : SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat, 2011

## 5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat ada 8 yaitu mata pelajaran pokok dan 2 mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 5) Ilmu pengetahuan sosial (IPS)



- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK)
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran Muatan lokal ada 2 yaitu :

- 1) Bahasa Inggris (mulai kelas III – Kelas VI)
- 2) Arab Melayu (mulai kelas III – Kelas VI)

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kreatifitas Belajar Drama Pendek Siswa Pada Sebelum Tindakan**

Setelah pengamatan sebelum tindakan, telah diketahui bahwa kreatifitas belajar drama pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar tergolong “Cukup Kreatif”, dengan rata-rata persentase 56,0%. Untuk lebih jelas kreatifitas belajar drama pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL. IV. 4 KREATIFITAS BELAJAR DRAMA PENDEK SISWA KELAS V SDN 008 SILAM KECAMATAN BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR PADA SEBELUM TINDAKAN

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KREATIFITAS BELAJAR DRAMA PENDEK						Sebelum Tindakan	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Nanang Lesmana							4	2
2	Septi							3	3
3	Agus Salim							4	2
4	Cintya Prastika							2	4
5	Hendra Bahagia							4	2
6	Jihan Dinda Arpila							3	3
7	Lisda Yanti							4	2
8	Mery Mei Wani							4	2
9	Tarmizi Thaher							2	4
10	Yolanda Nova Lesta							4	2
11	Melnis Ardika Putri							2	4
12	Rian Ramadhan							4	2
13	Mulyana Murni							3	3
14	Tirta Murti							4	2
	<b>JUMLAH</b>	8	7	7	8	9	8	47	37
	<b>RATA-RATA</b>	57.1%	50.0%	50.0%	57.1%	64.3%	57.1%	56.0%	44.0%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator kreatifitas belajar drama pendek :

1. Siswa melakukan akting dengan semangat
2. Siswa menampilkan gaya sesuai alur cerita
3. Siswa mengekspresikan dalam bentuk lisan yang sesuai
4. Siswa memerankan drama sesuai dengan dengan peran masing-masing
5. Siswa dapat mengatur waktu tampil dengan baik
6. Siswa memberikan tanda atau kritik terhadap drama yang ditampilkan

Berdasarkan tabel IV.4, dapat digambarkan bahwa kreatifitas belajar drama pendek siswa pada sebelum tindakan masih tergolong “Cukup Kreatif” dengan persentase 56,0%, karena berada pada rentang 41%-60%. Sedangkan kreatifitas belajar drama pendek siswa pada sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa melakukan akting dengan semangat. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 57,1% yang kreatif.
2. Siswa menampilkan gaya sesuai alur cerita. Hasil pengamatan terdapat 7 orang siswa atau 50,0% yang kreatif.
3. Siswa mengekspresikan dalam bentuk lisan yang sesuai. Hasil pengamatan terdapat 7 orang siswa atau 50,0% yang kreatif.
4. Siswa memerankan drama sesuai dengan dengan peran masing-masing. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 57,1% yang kreatif.
5. Siswa dapat mengatur waktu tampil dengan baik. Hasil pengamatan terdapat 9 orang siswa atau 64,3% yang kreatif.
6. Siswa memberikan tanda atau kritik terhadap drama yang ditampilka. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 57,1% yang kreatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kreatifitas belajar drama pendek siswa pada sebelum tindakan belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran melalui metode dramatisasi kreatif.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama. Standar kompetensi yang dicapai adalah memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode dramatisasi kreatif.
- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 13 Mei 2011, dan pertemuan kedua tanggal 16 Mei 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode dramatisasi kreatif digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1) Kegiatan awal : 10 Menit**

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi Siswa

- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.
- d) Menjelaskan cara pelaksanaan metode dramatisasi kreatif kepada siswa.

**2) Kegiatan inti : 45 Menit (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)**

**a) *Eksplorasi***

- (1) Guru memperkenalkan fungsi dan manfaat dalam bermain drama.
- (2) Guru menentukan masalah, yaitu menjelaskan drama yang akan diperankan.

**b) *Elaborasi***

- (1) Membentuk siswa menjadi berpasangan dan memilih pemain serta mengatur adegan yang akan di mainkan.
- (2) Guru menjelaskan pada pemeran dengan baik sehingga pemeran tahu tugasnya, menguasai masalahnya, dan pandai berdialog.
- (3) Guru memberi waktu kepada tiap pasangan untuk mempelajari drama yang akan diperankan.
- (4) Guru meminta tiap pasangan untuk memerankan drama yang telah dipelajari.

**c) *Konfirmasi***

Guru memberikan klarifikasi terhadap drama yang diperankan tiap pasangan.

**3) Kegiatan akhir : 15 Menit**

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b) Menyimpulkan pelajaran
- c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga) dapat disajikan dibawah ini.

TABEL IV.5 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memperkenalkan fungsi dan manfaat dalam bermain drama.		
2	Guru menentukan masalah, yaitu menjelaskan drama yang akan diperankan.		
3	Guru membentuk siswa menjadi berpasangan dan memilih pemain serta mengatur adegan yang akan di mainkan		
4	Guru menjelaskan pada pemeran dengan baik sehingga pemeran tahu tugasnya, menguasai masalahnya, dan pandai berdialog.		
5	Guru memberi waktu kepada tiap pasangan untuk mempelajari drama yang akan diperankan.		
6	Guru meminta tiap pasangan untuk memerankan drama yang telah dipelajari.		
7	Guru memberikan klarifikasi terhadap drama yang diperankan tiap pasangan		
	<b>JUMLAH</b>	4	3
	<b>RATA-RATA</b>	57.1%	42.9%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.5 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan metode dramatisasi kreatif pada pertemuan 1 adalah 4 dengan persentase 57,1%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 3 dengan persentase 42,9%. Maka aktivitas guru penerapan metode dramatisasi kreatif pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 57,1% berada pada rentang 56-75%.

Sedangkan hasil observasi kreatifitas belajar drama pendek siswa pada pertemuan pertama di siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL IV.6 KREATIFITAS BELAJAR DRAMA PENDEK SISWA PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)**

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KREATIVITAS BELAJAR DRAMA PENDEK						PERTEMUAN 1	
								F	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Nanang Lesmana							4	2
2	Septi							3	3
3	Agus Salim							4	2
4	Cintya Prastika							3	3
5	Hendra Bahagia							4	2
6	Jihan Dinda Arpila							4	2
7	Lisda Yanti							4	2
8	Mery Mei Wani							5	1
9	Tarmizi Thaher							4	2
10	Yolanda Nova Lesta							4	2
11	Melnis Ardika Putri							3	3
12	Rian Ramadhan							4	2
13	Mulyana Murni							3	3
14	Tirta Murti							4	2
	<b>JUMLAH</b>	10	7	7	9	10	10	53	31
	<b>RATA-RATA</b>	71.4%	50.0%	50.0%	64.3%	71.4%	71.4%	63.1%	36.9%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator kreatifitas belajar drama pendek :

1. Siswa melakukan akting dengan semangat
2. Siswa menampilkan gaya sesuai alur cerita
3. Siswa mengekspresikan dalam bentuk lisan yang sesuai
4. Siswa memerankan drama sesuai dengan dengan peran masing-masing
5. Siswa dapat mengatur waktu tampil dengan baik
6. Siswa memberikan tanda atau kritik terhadap drama yang ditampilkan

Berdasarkan tabel IV. 6 di atas, diketahui alternatif “Ya” kreatifitas belajar drama pendek siswa pada pertemuan 1 adalah 53 dengan persentase 63,1%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 31 dengan persentase 36,9%. Maka kreatifitas belajar drama pendek siswa pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Kreatif”, karena 63,1% berada pada rentang 41%-60%. Hasil

observasi aktivitas guru dengan penerapan metode dramatisasi kreatif pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.7 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memperkenalkan fungsi dan manfaat dalam bermain drama.		
2	Guru menentukan masalah, yaitu menjelaskan drama yang akan diperankan.		
3	Guru membentuk siswa menjadi berpasangan dan memilih pemain serta mengatur adegan yang akan di mainkan		
4	Guru menjelaskan pada pemeran dengan baik sehingga pemeran tahu tugasnya, menguasai masalahnya, dan pandai berdialog.		
5	Guru memberi waktu kepada tiap pasangan untuk mempelajari drama yang akan diperankan.		
6	Guru meminta tiap pasangan untuk memerankan drama yang telah dipelajari.		
7	Guru memberikan klarifikasi terhadap drama yang diperankan tiap pasangan		
	<b>JUMLAH</b>	5	2
	<b>RATA-RATA</b>	71.4%	28.6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode dramatisasi kreatif pada pertemuan 2 adalah 5 dengan persentase 71,4%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 28,6%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode dramatisasi kreatif pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 71,4% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan kreatifitas belajar drama pendek siswa pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.



TABEL IV. 8 KREATIFITAS BELAJAR DRAMA PENDEK SISWA PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KREATIFITAS BELAJAR DRAMA PENDEK						PERTEMUAN 2	
								F	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Nanang Lesmana							5	1
2	Septi							4	2
3	Agus Salim							4	2
4	Cintya Prastika							4	2
5	Hendra Bahagia							4	2
6	Jihan Dinda Arpila							4	2
7	Lisda Yanti							4	2
8	Mery Mei Wani							5	1
9	Tarmizi Thaher							5	1
10	Yolanda Nova Lesta							4	2
11	Melnis Ardika Putri							4	2
12	Rian Ramadhan							4	2
13	Mulyana Murni							3	3
14	Tirta Murti							4	2
	<b>JUMLAH</b>	11	8	8	10	11	10	58	26
	<b>RATA-RATA</b>	78.6%	57.1%	57.1%	71.4%	78.6%	71.4%	69.0%	31.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator kreatifitas belajar drama pendek :

- 1) Siswa melakukan akting dengan semangat
- 2) Siswa menampilkan gaya sesuai alur cerita
- 3) Siswa mengekspresikan dalam bentuk lisan yang sesuai
- 4) Siswa memerankan drama sesuai dengan dengan peran masing-masing
- 5) Siswa dapat mengatur waktu tampil dengan baik
- 6) Siswa memberikan tanda atau kritik terhadap drama yang ditampilkan

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, diketahui alternatif “Ya” kreatifitas belajar drama pendek siswa pada pertemuan 2 adalah 58 dengan persentase 69,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 26 dengan persentase 31,0%. Maka kreatifitas belajar drama pendek siswa pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Kreatif” karena 69,0% berada pada rentang 61%-80%.

Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode dramatisasi kreatif pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.9 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 1, DAN 2 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memperkenalkan fungsi dan manfaat dalam bermain drama.					0	2
2	Guru menentukan masalah, yaitu menjelaskan drama yang akan diperankan.					2	0
3	Guru membentuk siswa menjadi berpasangan dan memilih pemain serta mengatur adegan yang akan di mainkan					1	1
4	Guru menjelaskan pada pemeran dengan baik sehingga pemeran tahu tugasnya, menguasai masalahnya, dan pandai berdialog.					2	0
5	Guru memberi waktu kepada tiap pasangan untuk mempelajari drama yang akan diperankan.					0	2
6	Guru meminta tiap pasangan untuk memerankan drama yang telah dipelajari.					2	0
7	Guru memberikan klarifikasi terhadap drama yang diperankan tiap pasangan					2	0
	<b>JUMLAH</b>	4	3	5	2	9	5
	<b>RATA-RATA</b>	57.1%	42.9%	71.4%	28.6%	64.3%	35.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode dramatisasi kreatif pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 9 dengan persentase 64,3%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 5 dengan persentase 35,7%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode dramatisasi kreatif pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 64,3% berada pada rentang 56-75%.

Sedangkan rekapitulasi kreatifitas belajar drama pendek siswa pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL IV.10 KREATIFITAS BELAJAR DRAMA PENDEK SISWA PADA PERTEMUAN 1, DAN 2 (SIKLUS I)**

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL SIKLUS I (PER. 1, DAN 2)			
		PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa melakukan akting dengan semangat	10	4	11	3	11	78.6%	3	21.4%
2	Siswa menampilkan gaya sesuai alur cerita	7	7	8	6	8	57.1%	6	42.9%
3	Siswa mengekspresikan dalam bentuk lisan yang sesuai	7	7	8	6	8	57.1%	6	42.9%
4	Siswa memerankan drama sesuai dengan dengan peran masing-masing	9	5	10	4	10	71.4%	4	28.6%
5	Siswa dapat mengatur waktu tampil dengan baik	10	4	11	3	11	78.6%	3	21.4%
6	Siswa memberikan tanda atau kritik terhadap drama yang ditampilkan	10	4	10	4	10	71.4%	4	28.6%
	<b>JUMLAH/PERSENTASE</b>	53	31	58	26	58	69.0%	26	31.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” kreatifitas belajar drama pendek pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 58 dengan persentase 69%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 26 dengan persentase 31%. Maka kreatifitas belajar drama pendek pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Kreatif” karena 69% berada pada rentang 61%-80%. Sedangkan rincian kreatifitas belajar drama pendek siswa pada siklus I adalah :

- 1) Siswa melakukan akting dengan semangat. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 78,6% yang kreatif.
- 2) Siswa menampilkan gaya sesuai alur cerita. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 57,1% yang kreatif.

- 3) Siswa mengekspresikan dalam bentuk lisan yang sesuai. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 57,1% yang kreatif.
- 4) Siswa memerankan drama sesuai dengan dengan peran masing-masing. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 71,4% yang kreatif.
- 5) Siswa dapat mengatur waktu tampil dengan baik. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 78,6% yang kreatif.
- 6) Siswa memberikan tanda atau kritik terhadap drama yang ditampilkan. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 71,4% yang kreatif.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreatifitas belajar drama pendek siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus pertama (pertemuan 1, dan 2) tergolong “Kreatif”, dengan persentase 69% berada pada rentang 61%-80%. Walaupun kreatifitas belajar drama pendek siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di siklus I telah tergolong kreatif, namun rata-rata persentase kreatifitas belajar drama pendek siswa belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab kreatifitas belajar drama pendek siswa pada siklus pertama (pertemuan 1, dan 2) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan metode dramatisasi kreatif, yaitu sebagai berikut :

- 1) **Pada aspek 1.** Guru memperkenalkan fungsi dan manfaat dalam bermain drama. Setelah diamati sebanyak 2 kali pertemuan, maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.
- 2) **Pada aspek 3.** Guru membentuk siswa menjadi berpasangan dan memilih pemain serta mengatur adegan yang akan dimainkan. Setelah diamati sebanyak 2 kali pertemuan, maka pada aspek ini guru hanya 1 kali melaksanakannya.
- 3) **Pada aspek 5.** Guru memberi waktu kepada tiap pasangan untuk mempelajari drama yang akan diperankan. Setelah diamati sebanyak 2 kali pertemuan, maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.
- 4) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya guru dalam menjelaskan metode dramatisasi kreatif, sehingga dalam penerapan metode dramatisasi kreatif masih sulit dimengerti siswa.
- 5) Kemudian kurangnya pengawasan yang dilakukan guru ketika proses membentuk pasangan, sehingga terlihat siswa banyak bermain dengan teman yang lain.
- 6) Kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga guru tidak memberikan waktu yang cukup kepada tiap pasangan untuk mempelajari drama yang akan diperankan.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama. Standar kompetensi yang dicapai adalah memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode dramatisasi kreatif.
- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus II dilaksanakan hanya 1 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 23 Mei 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode dramatisasi kreatif digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1) Kegiatan awal : 10 Menit**

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi Siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.
- d) Menjelaskan cara pelaksanaan metode dramatisasi kreatif kepada siswa.

**2) Kegiatan inti : 45 Menit (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)****a) Eksplorasi**

- (1) Guru memperkenalkan fungsi dan manfaat dalam bermain drama.
- (2) Guru menentukan masalah, yaitu menjelaskan drama yang akan diperankan.

**b) Elaborasi**

- (1) Membentuk siswa menjadi berpasangan dan memilih pemain serta mengatur adegan yang akan di mainkan.
- (2) Guru menjelaskan pada pemeran dengan baik sehingga pemeran tahu tugasnya, menguasai masalahnya, dan pandai berdialog.
- (3) Guru memberi waktu kepada tiap pasangan untuk mempelajari drama yang akan diperankan.
- (4) Guru meminta tiap pasangan untuk memerankan drama yang telah dipelajari.

**c) Konfirmasi**

Guru memberikan klarifikasi terhadap drama yang diperankan tiap pasangan.

**3) Kegiatan akhir : 15 Menit**

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b) Menyimpulkan pelajaran
- c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

**c. Observasi (Pengamatan) Siklus II**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan ketiga) dapat disajikan dibawah ini.

TABEL IV.11 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II (Pertemuan 3)	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memperkenalkan fungsi dan manfaat dalam bermain drama.		
2	Guru menentukan masalah, yaitu menjelaskan drama yang akan diperankan.		
3	Guru membentuk siswa menjadi berpasangan dan memilih pemain serta mengatur adegan yang akan di mainkan		
4	Guru menjelaskan pada pemeran dengan baik sehingga pemeran tahu tugasnya, menguasai masalahnya, dan pandai berdialog.		
5	Guru memberi waktu kepada tiap pasangan untuk mempelajari drama yang akan diperankan.		
6	Guru meminta tiap pasangan untuk memerankan drama yang telah dipelajari.		
7	Guru memberikan klarifikasi terhadap drama yang diperankan tiap pasangan		
	<b>JUMLAH</b>	7	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.11 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode dramatisasi kreatif pada pertemuan 3 (Siklus II) adalah 7 dengan persentase 100,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode dramatisasi kreatif pada siklus II (pertemuan 3) ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 10,0% berada pada rentang 76-100%. Sedangkan kreatifitas belajar drama pendek siswa pada siklus II (pertemuan 3) dapat dilihat tabel berikut.



TABEL IV. 12 KREATIFITAS BELAJAR DRAMA PENDEK SISWA  
PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KREATIVITAS BELAJAR DRAMA PENDEK						SIKLUS II (PERTEMUAN 3)	
								F	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	Nanang Lesmana							6	0
2	Septi							4	2
3	Agus Salim							5	1
4	Cintya Prastika							5	1
5	Hendra Bahagia							5	1
6	Jihan Dinda Arpila							4	2
7	Lisda Yanti							5	1
8	Mery Mei Wani							6	0
9	Tarmizi Thaher							5	1
10	Yolanda Nova Lesta							5	1
11	Melnis Ardika Putri							5	1
12	Rian Ramadhan							5	1
13	Mulyana Murni							5	1
14	Tirta Murti							5	1
	<b>JUMLAH</b>	13	10	10	12	12	13	70	14
	<b>RATA-RATA</b>	92.9%	71.4%	71.4%	85.7%	85.7%	92.9%	83.3%	16.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator kreatifitas belajar drama pendek :

- 1) Siswa melakukan akting dengan semangat
- 2) Siswa menguasai masalah dalam drama selama pertunjukkan
- 3) Siswa mengekspresikan dalam bentuk lisan atau bahasa yang lembut
- 4) Siswa memerankan drama sesuai dengan dengan peran masing-masing
- 5) Siswa dapat mengatur waktu tampil dengan baik
- 6) Siswa memberikan tanda atau kritik terhadap drama yang ditampilkan

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas, diketahui alternatif “Ya” kreatifitas belajar drama pendek siswa pada siklus II (pertemuan 3) adalah 70 dengan persentase 83,3%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 14 dengan persentase 16,7%. Maka kreatifitas belajar drama pendek siswa pada siklus II (pertemuan 3) ini berada pada klasifikasi “Sangat Kreatif” karena 83,3% berada

pada rentang 81%-100%. Sedangkan rincian kreatifitas belajar drama pendek siswa pada siklus II adalah :

- 1) Siswa melakukan akting dengan semangat. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 92,8% yang kreatif.
- 2) Siswa menguasai masalah dalam drama selama pertunjukkan. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 71,4% yang kreatif.
- 3) Siswa mengekspresikan dalam bentuk lisan atau bahasa yang lembut. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 71,4% yang kreatif.
- 4) Siswa memerankan drama sesuai dengan dengan peran masing-masing. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 85,7% yang kreatif.
- 5) Siswa dapat mengatur waktu tampil dengan baik. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 85,7% yang kreatif.
- 6) Siswa memberikan tanda atau kritik terhadap drama yang ditampilkan. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 92,9% yang kreatif.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus pertama aktivitas guru masih tergolong “Tinggi”, dengan persentase 64,3% berada pada rentang 56-75%, kemudian meningkat menjadi 100% dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua.

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II, sangat mempengaruhi terhadap kreatifitas belajar drama pendek mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagaimana diketahui kreatifitas belajar drama pendek

siswa pada siklus pertama (pertemuan 1, dan 3) tergolong “Kreatif”, dengan persentase 69% berada pada rentang 61%-80%. Walaupun pada siklus kreatifitas belajar drama pendek siswa telah tergolong kreatif Artinya kreatifitas belajar drama pendek siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,3% atau kreatifitas belajar drama pendek siswa tergolong “Sangat Kreatif” karena 83,3% berada pada rentang 81-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerena hasil penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Pada siklus I aktivitas guru dengan penerapan metode dramatisasi kreatif tergolong “Tinggi”, dengan persentase 64,3%% karena berada pada rentang 61-80%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong “Sangat Tinggi”, dengan persentase 100% karena berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 13 REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL		SIKLUS II (Pertemuan 3)	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		F		F	
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memperkenalkan fungsi dan manfaat dalam bermain drama.					0	2		
2	Guru menentukan masalah, yaitu menjelaskan drama yang akan diperankan.					2	0		
3	Guru membentuk siswa menjadi berpasangan dan memilih pemain serta mengatur adegan yang akan di mainkan					1	1		
4	Guru menjelaskan pada pemeran dengan baik sehingga pemeran tahu tugasnya, menguasai masalahnya, dan pandai berdialog.					2	0		
5	Guru memberi waktu kepada tiap pasangan untuk mempelajari drama yang akan diperankan.					0	2		
6	memerankan drama yang telah dipelajari.					2	0		
7	Guru memberikan klarifikasi terhadap drama yang diperankan tiap pasangan					2	0		
	<b>JUMLAH</b>	4	3	5	2	9	5	7	0
	<b>RATA-RATA</b>	57.1%	42.9%	71.4%	28.6%	64.3%	35.7%	100.0%	0.0%

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan metode dramatisasi kreatif pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 9 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{14} \times 100\%$$

$$P = \frac{900}{14}$$

$$P = 64,3\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan metode dramatisasi kreatif pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 7 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

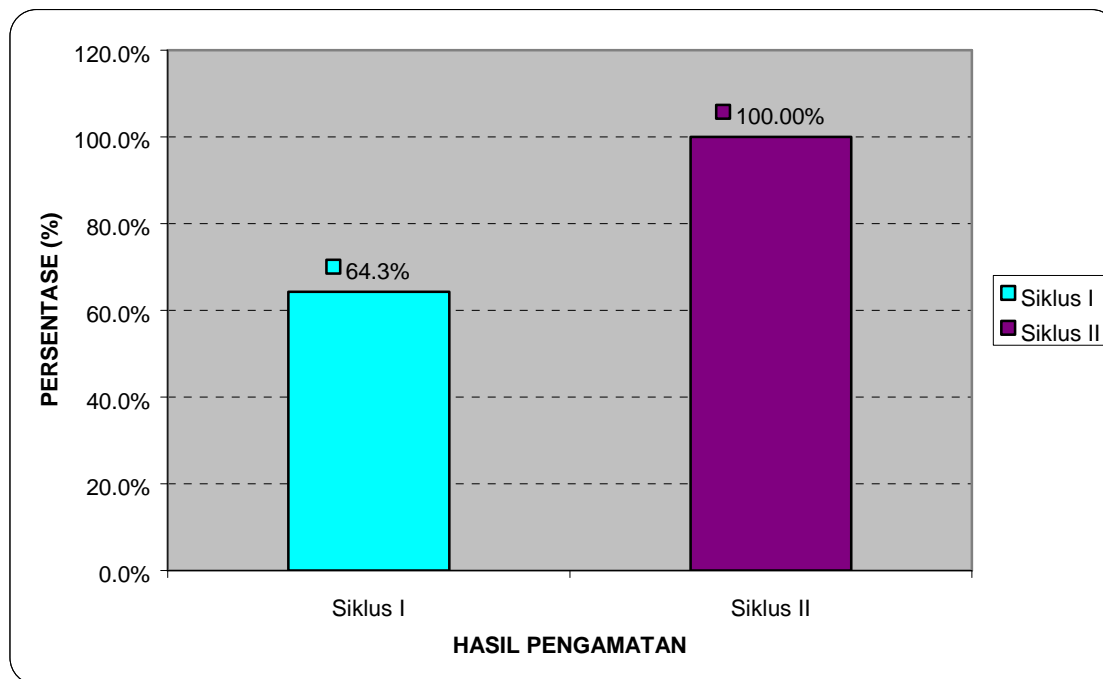
$$P = \frac{7}{7} \times 100\%$$

$$P = \frac{700}{7}$$

$$P = 100\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 1 GRAFIK HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2011

## 2. Kreatifitas Drama Pendek Siswa

Sebagaimana diketahui kreatifitas belajar drama pendek siswa pada siklus pertama (pertemuan 1, dan 2) tergolong “Kreatif”, dengan persentase 69% berada pada rentang 61%-80%. Walaupun pada siklus kreatifias belajar drama pendek siswa telah tergolong kreatif. Artinya kreatifitas belajar drama pendek siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,3% atau kreatifitas belajar drama pendek siswa tergolong “Sangat Kreatif” karena 83,3% berada pada rentang 81-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

TABEL IV.14 KREATIFITAS BELAJAR DRAMA PENDEK SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	ASPEK YANG DIAMATI	TOTAL SIKLUS I (PER. 1 DAN 2)				SIKLUS II (PERTEMUAN 3)			
		RATA-RATA				RATA-RATA			
		YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa melakukan akting dengan semangat	11	78.6%	3	21.4%	13	92.9%	1	7.1%
2	Siswa menampilkan gaya sesuai alur cerita	8	57.1%	6	42.9%	10	71.4%	4	28.6%
3	Siswa mengekspresikan dalam bentuk lisan yang sesuai	8	57.1%	6	42.9%	10	71.4%	4	28.6%
4	Siswa memerankan drama sesuai dengan dengan peran masing-masing	10	71.4%	4	28.6%	12	85.7%	2	14.3%
5	Siswa dapat mengatur waktu tampil dengan baik	11	78.6%	3	21.4%	12	85.7%	2	14.3%
6	Siswa memberikan tanda atau kritik terhadap drama yang ditampilkan	10	71.4%	4	28.6%	13	92.9%	1	7.1%
	<b>JUMLAH/PERSENTASE</b>	58	69.0%	26	31.0%	70	83.3%	14	16.7%

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah komulatif kreatifitas belajar drama pendek siswa pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 58 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{58}{84} \times 100\%$$

$$P = \frac{5800}{84}$$

$$P = 69\% \text{ (Kreatifitas Belajar Drama Pendek Siswa Pada Siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk kreatifitas belajar drama pendek siswa pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 70 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

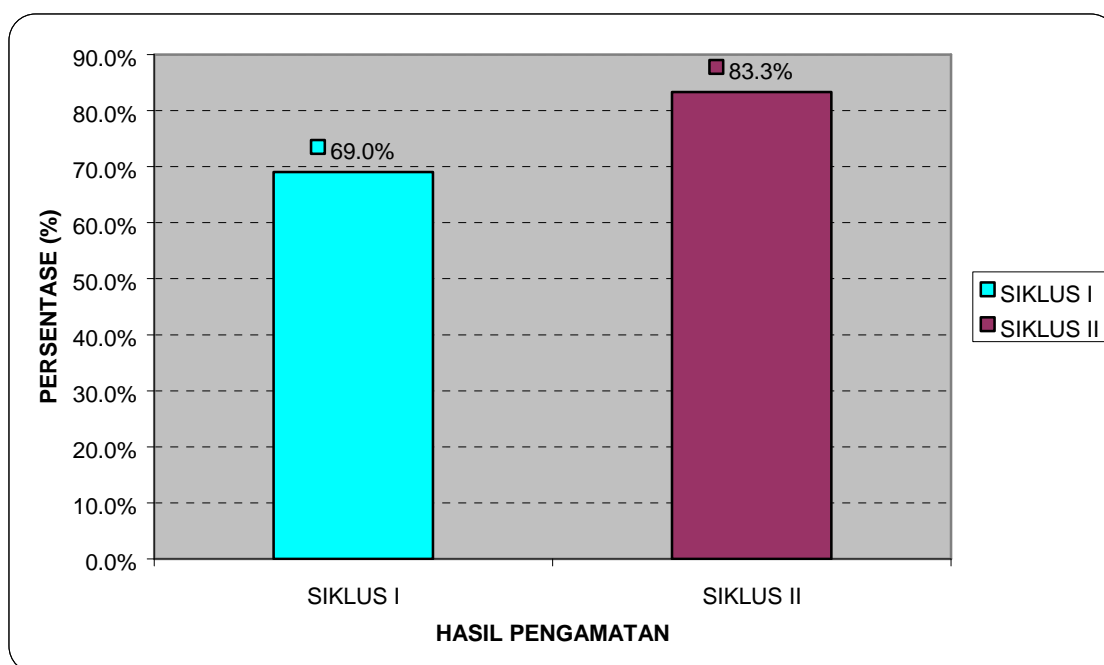
$$P = \frac{70}{84} \times 100\%$$

$$P = \frac{7000}{84}$$

$$P = 83,3\% \text{ (**Kreatifitas Belajar Drama Pendek Siswa Pada Siklus II**)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase kreatifitas belajar drama pendek siswa pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 2 GRAFIK HASIL OBSERVASI KREATIFITAS BELAJAR DRAMA PENDEK SISWA PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2011



Setelah melihat rekapitulasi kreatifitas belajar drama pendek siswa dari siklus I, dan siklus II, serta grafik di atas, dapat diketahui bahwa kreatifitas belajar drama pendek siswa pada siklus II telah mencapai 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas kreatifitas belajar drama pendek siswa yang diperoleh.

### **C. Pengujian Hipotesis**

Hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan metode dramatisasi kreatif secara benar maka kreatifitas belajar drama pendek siswa meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui metode dramatisasi kreatif, dapat meningkatkan kreatifitas belajar drama pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 008 Silam Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar” **“diterima”**.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan kreatifitas belajar drama pendek siswa pada sebelum tindakan tergolong “Cukup Kreatif”, dengan rata-rata persentase 56,0%. Sedangkan pada siklus pertama (pertemuan 1, dan 2) tergolong “Kreatif”, dengan persentase 69% berada pada rentang 61%-80%. Walaupun pada siklus I kreatifitas belajar drama pendek siswa telah tergolong kreatif. Artinya kreatifitas belajar drama pendek siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,3% atau kreatifitas belajar drama pendek siswa tergolong “Sangat Kreatif” karena 83,3% berada pada rentang 81-100%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan metode dramatisasi kreatif dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1 Terhadap siswa agar meningkatkan kreatifitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan drama pendek diharapkan kepada Guru bahasa Indonesia untuk menerapkan metode dramatisasi kreatif.

- 2 Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang hasil kreatifitas belajar drama pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
- 3 Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anang, *One Minute before Teaching*, Bandung, Al-Fabeta, 2010
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 177-185
- Daeng Nurjamal, *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Florence Beetlestone, *Creative Learning (Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa)*, Bandung: Nusamedia, 2011
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Pekanbaru, Zanafa, 2008
- H. Ahmad Zaini Nasution, *Aprisiasi Bahasa dan Sastra*, Medan: CV. Monora, 1986
- Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nooryan Bahari, *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT, 2005
- Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas, 2005
- Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2009